

Peningkatan Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban (K-3)

Ahmad Fajar

Administrasi Publik, Universitas Wiraraja

ach.fajar13@gmail.com

Irma Irawati Puspaningrum

Administrasi Publik, Universitas Wiraraja

irma@wiraraja.ac.id

Abstrak. Permasalahan di Desa Pinggir Papas salah satunya adalah kebersihan lingkungan. Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya lingkungan hidup menyebabkan berbagai masalah, salah satunya lingkungan menjadi kumuh. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kebersihan, keindahan, dan ketertiban (K-3) di Desa Pinggir Papas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan uji validitas internal, uji validitas external, uji reliabilitas dan uji obyektivitas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori yang dikemukakan oleh Dusseldrop dalam Enni Karnawati (2014) dalam kesukarelaan partisipasi masyarakat, yaitu partisipasi spontan, partisipasi terinduksi, partisipasi tertekan oleh kebiasaan, partisipasi tertekan oleh alasan sosial ekonomi dan partisipasi tertekan oleh peraturan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi spontan, dalam pelaksanaannya Kepala Desa Pinggir Papas telah melakukan berbagai upaya seperti melakukan sosialisasi dan membuat program kebersihan. Partisipasi terinduksi, dalam pelaksanaannya Kepala Desa Pinggir Papas melakukan kerja sama dengan aparatur desa beserta lembaga masyarakat seperti Karang Taruna. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, dalam pelaksanaannya upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan masih kurang. Partisipasi tertekan oleh sosial-ekonomi, dalam pelaksanaannya aparatur desa telah menunjuk salah satu orang petugas untuk membersihkan tumpukan sampah yang dibayar melalui APBDes. Partisipasi tertekan oleh peraturan, dalam pelaksanaannya kepala desa belum membuat dan menetapkan peraturan yang mengikat masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan program K-3.

Kata Kunci: Kesadaran, Partisipasi, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban.

***Abstract.** One of the problems in Pinggir Papas Village is environmental cleanliness. Lack of public awareness and concern for the importance of the environment causes various problems, one of which is the environment becomes slum. The purpose of this research is to find out and describe the increase community participation in the implementation of cleanliness, beauty, and order (K-3) in Pinggir Papas Village. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. Testing the validity of the data using internal validity test, external validity test, reliability test and objectivity test. The theory used in this study is the theory proposed by Dusseldrop in (Enni Karnawati, 2014) in voluntary community participation, namely spontaneous participation, induced participation, participation pressured by habit, participation pressured by socio-economic reasons and*

participation pressured by regulations. The results of the study indicate that spontaneous participation, in its implementation, the Village Head of Pinggir Papas has made various efforts such as conducting socialization and making hygiene programs. Induced participation, in its implementation the Pinggir Papas Village Head collaborates with village officials and community institutions such as Karang Taruna. Participation is suppressed by habit, in its implementation efforts in maintaining environmental cleanliness are still lacking. Participation is depressed by socio-economic conditions, in practice the village apparatus has appointed one of the officers to clean up the piles of garbage, which is paid for through the APBDes. Participation is suppressed by regulations, in practice the village head has not made and stipulates regulations that bind the community to participate in the implementation of the K-3 program.

Keywords: *Awareness, Participation, Cleanliness, Beauty, Orde.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar setelah China. Jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah seiring berjalannya waktu, hal ini dapat dilihat dari hasil sensus penduduk 2020, diketahui bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai 270.203.917 jiwa (sumber: BPS Indonesia), sedangkan pada tahun 2021 jumlah penduduk yang ada di Indonesia mencapai 272.23 jiwa (sumber: kementerian dalam negeri). Bertambahnya penduduk di Indonesia akan menimbulkan kepadatan penduduk yang mempengaruhi kesehatan lingkungan.

Lingkungan merupakan suatu kondisi yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti, tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas bumi baik di tanah maupun di dalam lautan. Kebersihan lingkungan merupakan tanggungjawab setiap warga negara di wilayah tempat tinggalnya. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah salah satu hal yang harusnya sering kita perhatikan, namun terkadang kebersihan sering terabaikan. Salah satu wujud pembangunan adalah terwujudnya lingkungan yang nyaman bagi kehidupan manusia atau masyarakat.

Lingkungan yang bersih akan mencerminkan kualitas hidup masyarakat, dan juga menjamin terjaganya kesehatan masing-masing individu. Tinggal di lingkungan yang kotor dan kumuh rawan akan berbagai penyebaran penyakit seperti demam berdarah, kista, dan malaria. Lingkungan yang kotor tidak baik bagi kesehatan dan juga dapat menimbulkan bencana seperti banjir dan pencemaran udara. Masyarakat harus tahu dan peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pemerintah kemudian berupaya untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dengan menetapkan undang-undang atau kebijakan yang mengatur tentang pengelolaan lingkungan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bab I pasal 1 ayat 2 bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Berdasarkan kebijakan tersebut oleh sebab itu, diperlukan upaya yang dilakukan untuk pengelolaan lingkungan yang baik sehingga dapat mewujudkan desa yang asri.

Meningkatkan dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan serta mewujudkan manusia yang berwawasan lingkungan diperlukan pengelolaan lingkungan yang meliputi kebijaksanaan pemanfaatan, pengendalian, pemulihan, pemeliharaan, pengawasan, dan penataan lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup adalah usaha sadar untuk memelihara dan atau melestarikan serta memperbaiki mutu lingkungan agar dapat memenuhi kebutuhan manusia

sebaik-baiknya. Pengelolaan lingkungan hidup mempunyai ruang lingkup yang secara luas dengan cara beraneka ragam pula, termasuk di Kabupaten Sumenep.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu dari empat kabupaten yang ada di Madura, kabupaten Sumenep terdiri dari beberapa kecamatan dan desa salah satunya adalah desa Pinggir Papas. Seiring berjalannya waktu, populasi penduduk di Kabupaten Sumenep semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penduduk pertahun yang saat ini telah mencapai angka 1.124.436 jiwa, sedangkan pada tahun 2015 jumlah penduduk mencapai 1.072.113 jiwa. Peningkatan penduduk tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan sampah di setiap desa, salah satunya adalah Desa Pinggir Papas. (sumber: BPS Kabupaten Sumenep, 2020).

Desa Pinggir Papas merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep dengan jumlah penduduk sebanyak 5.244 jiwa dan luas wilayah 86,59 km² (sumber: BPS Kabupaten Sumenep, 2021). Secara geografis Desa Pinggir Papas dapat ditempuh sekitar 25 menit dari pusat Kota Sumenep. Secara administratif Desa Pinggir Papas merupakan salah satu desa dari 328 desa yang ada di Kabupaten Sumenep.

Permasalahan utama yang ada di Desa Pinggir Papas adalah kebersihan lingkungan. Hal itu dapat dilihat dari Sk kumuh yang diterbitkan oleh bupati Sumenep yang menyebutkan bahwa Desa Pinggir Papas termasuk salah satu desa kumuh di Kabupaten Sumenep (sumber: Sk Kumuh Kabupaten Sumenep 2020). Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya lingkungan hidup dapat menyebabkan berbagai masalah, salah satunya yaitu kondisi lingkungan desa menjadi kumuh. Padatnya rumah penduduk membuat desa tersebut memiliki sedikit lahan untuk pembuangan sampah, sehingga sampah-sampah menjadi menumpuk bahkan dialiran sungai.

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan suatu kewajiban yang menjadi tanggungjawab seluruh masyarakat di Desa Pinggir Papas. Upaya pemerintah untuk mendukung kegiatan tersebut yakni dengan memberikan himbauan mengenai kebersihan yang kemudian dituangkan pada peraturan daerah. Pemberlakuan peraturan daerah tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang memiliki aktivitas masyarakat yang rapih, tertib, bersih, dan indah serta dapat mempengaruhi tingkat kesehatan lingkungan masyarakat. kepala Desa Pinggir Papas mengimplementasikan himbauan K-3 di Desa Pinggir Papas.

Pengorganisasian dalam program K-3 di Desa Pinggir Papas tersebut sudah ditata dan disusun sedemikian rupa mulai dari program yang akan diterapkan, keterlibatan seluruh masyarakat desa, hingga waktu pelaksanaan program K-3. Program K-3 yang ada di Pinggir Papas adalah jum'at bersih, dimana dalam program tersebut banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan di Desa Pinggir Papas, seperti tidak membuang sampah sembarangan, ikut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan tumpukan sampah dan selokan, mengadakan kegiatan sosialisasi oleh aparat desa kepada masyarakat Desa Pinggir Papas terkait dengan pentingnya kebersihan lingkungan dan dampaknya bagi kesehatan.

Program K-3 ini bukan hanya menjadi tanggungjawab kepala desa, akan tetapi menjadi tanggungjawab bersama, Artinya setiap orang berkewajiban untuk mensukseskan program tersebut, tidak terkecuali pada pemimpin itu sendiri. Partisipasi masyarakat sangat menentukan keberhasilan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitar lingkungan. Program-program yang direncanakan pastinya berkaitan dengan pembangunan desa, oleh sebab itu masyarakat dituntut untuk ikut serta dalam pembangunan tersebut.

Partisipasi masyarakat merupakan proses pemberdayaan masyarakat, sehingga mampu menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi, melalui kemitraan, transparansi, kesetaraan dan tanggungjawab. Artinya, masyarakat harus benar-benar ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Bukan hanya masyarakat, tetapi keterlibatan aparat desa juga berpengaruh

karena bertujuan untuk mengatur masyarakat dalam menjalankan program-program desa yang ada.

Minimnya partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat setempat membuat program K-3 yang ada di Desa Pinggir Papas mengalami sedikit masalah yang membuat program K-3 tersebut tidak berjalan dengan baik, misalnya tidak ada keterlibatan masyarakat dalam kegiatan K-3 sehingga program tersebut hanyalah rencana tanpa tindakan. Menghindari hal tersebut, diperlukan adanya himbuan atau kebijakan yang lebih khusus lagi yang dilakukan oleh kepala desa seperti menyediakan fasilitas kebersihan di setiap sudut jalan atau rumah warga, menyediakan bak sampah untuk pembuangan akhir, dan konsistensi dalam implementasi program K-3 supaya masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam melaksanakan pelaksanaan program kebersihan ini.

Apabila desa telah menciptakan dan menerapkan kebersihan, maka akan menimbulkan dampak positif terhadap kemajuan pembangunan desa seperti keindahan lingkungan. Keindahan lingkungan merupakan bagian dari program kebersihan di Desa Pinggir Papas. Keindahan dalam hal ini yaitu upaya masyarakat setempat dan aparatur desa melakukan penghijauan. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang bersih.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kebersihan, Keindahan, Dan Ketertiban (K-3) Desa”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana lebih mengutamakan bahan yang sukar dapat diukur dengan angka atau dengan ukuran lain yang bersifat eksak walaupun bahan tersebut ada dalam masyarakat Soyomukti (2014:66). Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata tertulis maupun tidak tertulis dari orang yang diamati, dan tidak berbentuk angka-angka Moleong (2012). fokus penelitian yang akan diteliti berkaitan dengan mewujudkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat yang mengacu pada teori Dusseldorp dalam Enni Karnawati (2014) dalam kesukarelaan partisipasi masyarakat:

- 1) Partisipasi spontan
- 2) Partisipasi terinduksi
- 3) Partisipasi tertekan oleh kebiasaan
- 4) Partisipasi tertekan oleh alasan sosial ekonomi
- 5) Partisipasi tertekan oleh peraturan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), serta dokumentasi Sugiyono (2016). Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017). menggunakan metode *interaktif* model yaitu data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), serta *conclusion drawing/verification* (verifikasi/penarikan kesimpulan).

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget yang mengacu pada pendekatan yang dikemukakan oleh Dusseldorp dalam Enni Karnawati (2014) bahwa dalam kesukarelaan partisipasi masyarakat yaitu ada beberapa macam: partisipasi spontan, partisipasi terinduksi, partisipasi tertekan oleh kebiasaan, partisipasi tertekan oleh sosial-ekonomi, dan partisipasi tertekan oleh peraturan. Dalam hal ini peneliti telah melakukan penelitian kepada informan kunci, informan utama, dan informan pendukung untuk

menggali berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun hasil penelitian yang digunakan berupa data dan informasi yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan fokus kajian yang digunakan:

1) Partisipasi Spontan

Kepala Desa telah melakukan berbagai cara dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Pinggir Papas. Hal yang dilakukan berupa kegiatan sosialisasi kepada masyarakat setempat Desa Pinggir Papas tidak lain untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Program K-3 yaitu kebersihan, keindahan dan ketertiban.

Selain itu Karang Taruna Desa Pinggir Papas yaitu Karang Taruna Cempaka juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Program K-3 karena hal ini dilakukan sebagai upaya dan bentuk dukungan serta pengabdian kepada Desa dan untuk memajukan pembangunan desa, selain itu hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Beberapa masyarakat yang mempunyai kesadaran untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program K-3 dan ada beberapa masyarakat yang tidak mau berpartisipasi dengan berbagai alasan tertentu. Alasan masyarakat ikut melaksanakan program tersebut tidak lain untuk memajukan pembangunan Desa Pinggir Papas serta ingin menciptakan desa yang bersih dan kehidupan masyarakat yang sejahtera. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abu Saed, salah satu warga Desa Pinggir Papas bahwasanya: “Seperti yang saya katakan sebelumnya saya ikut melaksanakan program tersebut tidak lain karena kesadaran diri saya sendiri, karena ini desa tempat yang saya tinggali dan saya ingin Desa Pinggir Papas ini menjadi Desa yang bersih dan tidak kumuh sebagaimana pandangan masyarakat diluar Desa Pinggir Papas”.

2) Partisipasi Terinduksi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak H. Abdul Hayat selaku Kepala Desa Pinggir Papas terkait upaya yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program K-3, beliau menyampaikan bahwa: “Kita sudah melakukan sosialisasi melalui kelembagaan kepada masyarakat yang ada di Desa Pinggir Papas misalnya, dari Karang Taruna Cempaka dan Posyandu. Intinya kita selalu mengadakan koordinasi untuk bagaimana upaya menjaga kebersihan lingkungan Desa Pinggir Papas. Selain itu kami juga terus melakukan dan memberikan motivasi apalagi saat ini ada Karang Taruna yang sudah terbentuk dari sana sudah melakukan upaya-upaya untuk membantu Desa dalam peningkatan kebersihan, keindahan dan ketertiban. Ditingkat desa juga melakukan Kerjasama dengan Universitas yang ada seperti Universitas Wiraraja dalam meningkatkan kegiatan dan program yang ada di Desa Pinggir Papas”.

Jadi, berdasarkan pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa telah dilakukan sosialisasi pada kelembagaan masyarakat yang ada di Desa Pinggir Papas seperti Karang Taruna, selain itu motivasi juga diberikan kepada Karang Taruna untuk melakukan upaya-upaya dalam membantu desa terhadap peningkatan program K-3. Kerja sama dengan Universitas juga telah dilakukan yaitu pada Universitas Wiraraja.

Ditambahkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh saudara Basuki selaku ketua Karang Taruna di Desa Pinggir Papas terkait termotivasinya untuk melakukan program yang diadakan oleh pemerintah Desa Pinggir Papas, beliau menyampaikan bahwa: “Kami adalah Karang Taruna yang merupakan lembaga masyarakat, jadi secara tidak langsung kami diberikan tanggungjawab oleh pemerintah desa. Jadi, alasan kami melaksanakan program tersebut karena kami sadar bahwa kebersihan lingkungan Desa Pinggir Papas masih sangat kurang oleh sebab itu kami tergerak untuk membawa perubahan yang positif untuk Desa Pinggir Papas”.

Jadi berdasarkan pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Karang Taruna melaksanakan program tersebut karena atas kesadaran mereka sendiri terkait pentingnya menjaga kebersihan dan kemajuan pembangunan Desa Pinggir Papas yang mana nantinya akan memberikan pandangan yang positif kepada masyarakat yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program K-3. Bentuk partisipasi dari Karang Taruna itu sendiri adalah mengikuti kegiatan kerja bakti, membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah ke sungai serta ikut memberikan motivasi kepada masyarakat dalam upaya peningkatan partisipasi dalam menjalankan program K-3.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Pinggir Papas sudah menerima ajakan untuk berpartisipasi dalam program K-3 melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh kepala desa beserta aparatur desa. Motivasi juga sudah diberikan kepada masyarakat pada saat kegiatan sosialisasi itu dilakukan yaitu berupa penjelasan dan arahan kepada masyarakat terkait adanya program K-3 dan pentingnya menjaga kebersihan untuk kemajuan pembangunan Desa Pinggir Papas.

3) Partisipasi Tertekan Oleh Kebiasaan

Masih ada beberapa masyarakat yang terpaksa dalam mengikuti dan melaksanakan program K-3 di Desa Pinggir Papas, hal ini disebabkan tingkat partisipasi yang sangat kurang serta kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Contoh yang baik juga telah dilakukan oleh aparatur desa yaitu, mereka melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan setempat untuk menarik perhatian masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan program K-3.

Ketua Karang Taruna di Desa Pinggir Papas mengemukakan bahwa “Tentu saja kami disini berperan aktif dalam membantu Aparatur Desa, sudah disampaikan sebelumnya kami disini juga memberikan motivasi kepada masyarakat dan melakukan berbagai bentuk upaya kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dengan adanya program K-3. Kami disini juga sudah terbiasa melakukan kegiatan tersebut, bukan hanya pada hari jum'at saja, kami mencoba menerapkan menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah di sungai itu setiap hari karena, supaya masyarakat yang lain juga terbiasa dan nantinya menjadi sebuah kebiasaan bagi mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan”.

Jadi berdasarkan pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Karang Taruna di Desa Pinggir Papas sudah terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut dengan berbagai macam kegiatan seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah disungai atau diselokan, serta Karang Taruna juga berperan aktif dalam membantu aparatur

desa memberikan motivasi kepada masyarakat di Desa Pinggir Papas dalam upaya meningkatkan partisipasi terhadap program K-3.

Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program K-3 sama sekali tidak terpaksa dan tanpa adanya paksaan dari pihak lain, masyarakat melaksanakan program tersebut atas dasar keinginan sendiri. Adapun masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi pada program tersebut dikarenakan pola pikir dan tingkat pengetahuan yang masih belum mengerti dan memahami terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari salah satu warga Desa Pinggir Papas, bahwa “Selama ini saya merasa tidak tertekan dan tidak terpaksa dalam melakukan hal tersebut karena, yang saya lakukan ini adalah untuk kepentingan bersama dan untuk memajukan pembangunan desa melalui program tersebut”.

4) Partisipasi Tertekan Oleh Sosial-Ekonomi

Kepala Desa telah menunjuk salah satu orang petugas kebersihan untuk membersihkan tumpukan sampah khususnya di Dusun Kauman dan sebagian di Dusun Ageng yang sudah dianggarkan dari APBdes dan ada beberapa masyarakat yang juga ikut memberikan imbalan secara sukarela kepa petugas kebersihan tersebut. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H Abdul Hayat selaku Kepala Desa Pinggir Papas, bahwasanya “Kita melakukan upaya menunjuk satu orang petugas kebersihan memungut sampah yang ada khususnya di Dusun Kauman Sebagian Dusun Ageng yang kita anggarkan dari APBdes. Akan tetapi dari laporan yang saya terima dari petugas tersebut masyarakat ada yang memberi secara sukarela kepada petugas tersebut”.

Kepala Desa maupun aparatur desa belum pernah memberikan hadiah atau imbalan kepada masyarakat terkait dengan keikutsertaan dalam menjalankan program K-3, disini masyarakat ikut melaksanakan program tersebut berdasarakan atas kemauan sendiri dan dorongan dari dalam diri mereka.

Masyarakat di Desa Pinggir Papas tingkat Pendidikannya tergolong masih rendah membuat mereka kurang pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampaknya terhadap kemajuan pembangunan desa. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan serta melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia agar lebih berkualitas

Sebagian besar masyarakat sudah terbiasa dalam melaksanakan program K-3, terkait berkurangnya citra yang baik apabila tidak ikut serta dalam menjalankan program K-3 tidak berpengaruh pada kehidupan masyarakat, karena disini masyarakat melakukannya dengan kemaunnya sendiri. Manfaat dari adanya program tersebut tentunya memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, lingkungan dan kemajuan pembangunan Desa Pinggir Papas.

5) Partisipasi Tertekan Oleh Peraturan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak H. Abdul Hayat selaku kepala Desa Pinggir Papas terkait ketentuan dan hukum bagi masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam proses kebijakan tersebut yaitu program K-3, beliau menyampaikan bahwa: “Sementara ini tidak ada peraturan khusus atau yang mengikat masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, saya kira untuk kedepannya perlu untuk membuat peraturan atau mengikat masyarakat agar menjaga kebersihan. Kita kan sekarang masih ada ditahapan-

tahapan sebatas sosialisasi serta gerakan nyata, tetapi jika diperlukan untuk mengikat dengan peraturan misalnya masyarakat dilarang membuang sampah sembarangan. Tapi untuk sementara ini belum ada peraturan desa hanya sebatas himbauan saja”.

Jadi, berdasarkan pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa belum terdapat peraturan khusus bagi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, namun telah direncanakan bagi kepala desa untuk melakukan upaya tersebut agar masyarakat bisa menjaga kebersihan lingkungan. Pada saat ini kepala desa masih berada ditahapan sebatas sosialisasi serta gerakan nyata.

Belum ada peraturan dan sanksi yang mengikat masyarakat, namun jika peraturan itu diperlukan Karang Taruna sepenuhnya mendukung pemerintah desa dalam menetapkan peraturan tersebut. Karang Taruna di Desa Pinggir Papas juga memberikan contoh yang baik kepada masyarakat setempat dengan cara ikut serta dalam membersihkan lingkungan melalui program K-3 yang dilakukan setiap hari jum'at.

Masyarakat juga memberikan dukungan ketika diperlukannya peraturan dari program K-3 tersebut, masyarakat menilai bahwa peraturan tersebut adalah untuk kepentingan desa dan masyarakat Desa Pinggir Papas. Berlakunya sanksi dari adanya peraturan tersebut jika masih berada dibatas wajar haruslah tetap dilakukan tanpa memandang status dilingkungan masyarakat dan bersikap adil pada semua kalangan masyarakat.

Diskusi

Perilaku pemimpin yang baik, akan diterima oleh bawahan atau masyarakat. Setiap pemimpin harus memperhatikan bawahannya dengan baik dan dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik dengan melakukan pengembangan pada masyarakat maupun pada lingkungan yang berhubungan dengan kenyamanan masyarakat. Untuk itu, kepala desa di Pinggir Papas menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dimana kepala desa sebagai seorang pemimpin desa selalu melibatkan anggota masyarakat dalam membuat keputusan. Kepala desa biasanya akan melakukan musyawarah dengan perwakilan desa dan setiap anggota yang mengikuti musyawarah tersebut sama-sama memiliki hak untuk menyuarakan pendapatnya. Rahardjo Adisasmita dalam Warningsih (2014) mendefinisikan partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan didalam masyarakat lokal.

1) Partisipasi Spontan

Partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan pembangunan desa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program pembangunan dan kemajuan suatu desa. Menurut Dusseldorp dalam Enni Karnawati (2014) partisipasi spontan merupakan peran serta yang tumbuh karena adanya motivasi dari dalam individu yang berupa pemahaman dan keyakinannya sendiri.

Peran serta kepala desa juga sangat penting sebagai salah satu bentuk contoh yang baik kepada masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang rendah terhadap keberhasilan suatu program yang telah dibuat untuk kemajuan pembangunan desa. Kepala Desa Pinggir Papas telah melakukan partisipasi yang cukup baik khususnya dalam menjalankan program K-3. Program K-3 ini dibentuk untuk membawa perubahan pada Desa Pinggir Papas untuk menciptakan desa dengan lingkungan yang bersih dan sehat.

Kepala Desa Pinggir Papas telah melakukan berbagai macam upaya untuk melestarikan lingkungan yang ada di Desa Pinggir Papas. Sosialisasi kepada masyarakat telah dilakukan bersama dengan aparatur desa serta lembaga masyarakat yaitu Karang Taruna Cempaka dan Posyandu setempat yang ada di Desa Pinggir Papas. Sosialisasi ini dilakukan sebagai bentuk upaya dan penunjang keberhasilan program K-3 yang sudah berjalan sejak lama. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sosialisasi tersebut dilakukan juga untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang masih sangat kurang terhadap lingkungan di Desa Pinggir Papas. Berbagai bentuk gerakan nyata telah dilakukan oleh kepala desa bersama aparatur desa dalam meningkatkan partisipasi.

Musyawarah adalah salah satu bentuk gerakan nyata yang dilakukan kepala desa dengan perwakilan masyarakat dari berbagai dusun. Hasil dari musyawarah tersebut, diputuskan untuk menerapkan program K-3 (kebersihan, keindahan dan ketertiban). Program K-3 tersebut tidak hanya diperuntukkan untuk masyarakat saja, namun bagi semua penduduk yang bertempat tinggal di Desa Pinggir Papas, termasuk kepala desa dan jajarannya. Pelaksanaan program k-3 dilakukan setiap hari jum'at dengan melakukan kegiatan gotong royong bersih-bersih sungai dan lain-lain. namun masyarakat di Desa Pinggir Papas masih kurang akan kesadaran meskipun sosialisasi telah dilakukan.

Selain kepala desa, Karang Taruna Cempaka Desa Pinggir Papas juga telah melakukan upaya dalam meningkatkan partisipasi dengan cara memberikan contoh dan ikut serta dalam melakukan program K-3 dengan harapan nantinya masyarakat desa juga dapat tergerak untuk melaksanakan program K-3 secara bersama-sama. Karang Taruna Cempaka juga selalu terlibat pada setiap pelaksanaan Program K-3 berlangsung. Program K-3 yang dilakukan setiap hari jum'at ini dilakukan dengan berbagai macam bentuk kegiatan, seperti gotong royong membersihkan selokan, membersihkan sungai yang terdapat tumpukan sampah, dan kegiatan lainnya.

Sebagian masyarakat Desa Pinggir Papas juga ikut serta dalam melaksanakan program tersebut, berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat bersama kepala desa, aparatur desa, serta Karang Taruna Cempaka dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian lingkungan dengan kegiatan gotong royong yang dilakukan setiap minggunya untuk tetap menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Disisi lain masih ada beberapa masyarakat yang enggan untuk melakukan hal tersebut. Hal ini yang mengakibatkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap program K-3 sangat rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat di Desa Pinggir Papas terkait alasan dalam mengikuti pelaksanaan program K-3 ini tidak lain dikarenakan atas dasar kesadaran dari dalam diri sendiri serta mempunyai keinginan dan harapan untuk Desa Pinggir Papas bisa menjadi desa dengan lingkungan yang bersih dan sehat melalui program K-3 dalam meningkatkan pembangunan Desa Pinggir Papas.

2) Partisipasi Terinduksi

Motivasi merupakan salah satu tindakan dan upaya yang dilakukan untuk mengubah dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Pemberian motivasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kemajuan dan terlaksananya suatu program. Menurut Dusseldorp dalam Enni Karnawati (2014) partisipasi terinduksi merupakan peran serta yang tumbuh karena adanya motivasi dari luar ruang biasanya berupa bujukan atau pengaruh.

Kepala Desa Pinggir Papas telah memberikan motivasi kepada masyarakat setempat melalui kegiatan sosialisasi yang sudah dilakukan bersama dengan lembaga masyarakat yaitu

Karang Taruna Cempaka dan Posyandu. Kepala desa selalu melakukan koordinasi pada masyarakat terhadap cara untuk menjaga kebersihan lingkungan khususnya di sekitar lingkungan rumah dan di Desa Pinggir Papas. Meskipun masih terdapat beberapa masyarakat yang enggan untuk tergabung dalam menjalankan program K-3, kepala Desa Pinggir Papas senantiasa selalu memberikan motivasi untuk mengubah pola pikir masyarakat. Bukan hanya melibatkan lembaga masyarakat, Desa Pinggir Papas juga melibatkan salah satu perguruan tinggi yaitu Universitas Wiraraja dalam meningkatkan kegiatan dan program yang ada di Desa Pinggir Papas.

Karang Taruna merupakan lembaga masyarakat atau organisasi yang dibentuk untuk mengembangkan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan masyarakat yang sejahtera. Ketua Karang Taruna Desa Pinggir Papas melakukan kegiatan tersebut karena atas dasar kesadaran terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan khususnya disekitar lingkungan Desa Pinggir Papas, hal ini dilakukan untuk membawa perubahan yang lebih baik pada Desa Pinggir Papas.

Berbagai bentuk partisipasi telah dilakukan oleh Ketua Karang Taruna Desa Pinggir Papas seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah disungai dan selokan, serta ikut memberikan motivasi kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Motivasi tersebut dilakukan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program K-3 yang sudah dijalankan oleh aparat Desa Pinggir Papas.

Masyarakat setempat Desa Pinggir Papas telah menerima ajakan baik dari aparat desa, masyarakat, maupun Karang Taruna untuk ikut berpartisipasi dalam menjalankan program K-3. Ajakan tersebut diterima pada saat masyarakat ikut dalam kegiatan sosialisasi oleh aparat Desa Pinggir Papas. Sosialisasi tersebut berisikan pemberian motivasi yang diberikan oleh aparat desa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Namun, masih terdapat beberapa masyarakat yang enggan dan tidak ikut dalam melaksanakan kegiatan tersebut karena alasan tertentu.

3) Partisipasi Tertekan Oleh Kebiasaan

Kehidupan dilingkungan masyarakat, khususnya pada pedesaan yang mana hubungan solidaritas antar setiap warga terjalin sangat kuat. Hal tersebut akan mendukung suatu program pembangunan disuatu desa jika tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi. Menurut Dusseldorp dalam Enni Karnawati (2014) peran serta yang tumbuh karena rasa tertekan yang dirasakan masyarakat pada umumnya, atau peran serta yang dilakukan sekedar untuk mematuhi kebiasaan, nilai dan norma yang dianuti oleh masyarakat. Dalam partisipasi ini seseorang biasanya ikut menjadi bagian dalam suatu kegiatan karena khawatir akan tersisih dan dikucilkan oleh masyarakat.

Masyarakat di Desa Pinggir Papas menjalankan program K-3 karena keterpaksaan dan untuk mematuhi aturan serta kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan program K-3. Sejauh ini tingkat partisipasi masyarakat masih sangat rendah oleh sebab itu, masih perlu ditingkatkan supaya tujuan akhir dari program K-3 tersebut bisa tercapai dan pembangunan di Desa Pinggir Papas mengalami kemajuan. Aparatur Desa Pinggir Papas juga selalu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat yaitu dengan cara melaksanakan

kebersihan lingkungan Desa Pinggir Papas yang dilakukan setiap hari jum'at. Hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat Desa Pinggir Papas supaya bisa ikut serta dalam berpartisipasi pada program tersebut.

Karang Taruna sudah terbiasa dalam menjalankan program tersebut, bukan hanya pada hari jum'at saja, melainkan Karang Taruna membiasakan dalam melaksanakan kegiatan tersebut setiap hari agar masyarakat setempat juga ikut terbiasa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Apabila masyarakat sudah terbiasa melakukan hal tersebut, maka kondisi lingkungan Desa Pinggir Papas akan mengalami perubahan dan hal ini akan berdampak positif terhadap kemajuan pembangunan di Desa Pinggir Papas serta tingkat partisipasi masyarakat juga akan mengalami perubahan dari yang sebelumnya.

Karang Taruna juga ikut berperan aktif dalam membantu aparatur desa dalam peningkatan masyarakat terhadap program K-3. Berbagai bentuk upaya juga dilakukan oleh Karang Taruna untuk mengubah pola pikir masyarakat Desa Pinggir Papas melalui sosialisasi dan motivasi terkait pentingnya menjaga kebersihan, pengaruhnya bagi lingkungan dan kemajuan pembangunan Desa Pinggir Papas.

Berjalannya pelaksanaan program K-3 tersebut didukung oleh partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang berlangsung selama program tersebut dijalankan. Masyarakat di Desa Pinggir Papas sama sekali tidak terpaksa dalam menjalankan program tersebut, beberapa masyarakat melakukan hal tersebut karena atas kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan di Desa Pinggir Papas dalam memajukan Program K-3 dan kemajuan pembangunan Desa Pinggir Papas.

Sebagian masyarakat di Desa Pinggir Papas juga ada yang enggan dalam berpartisipasi terhadap pelaksanaan program K-3, hal ini dikarenakan pola pikir masyarakat yang dikatakan masih rendah yang mana masyarakat tidak mempunyai pengetahuan yang luas terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, masyarakat juga disibukkan oleh pekerjaan yang tidak menentu, sehingga masyarakat mengutamakan pekerjaan mereka dari pada ikut berpartisipasi dalam menjalankan program K-3.

4) Partisipasi Tertekan Oleh Sosial-Ekonomi

Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan setiap kegiatan yang ada dalam suatu desa. Partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program. Partisipasi juga merupakan tindakan masyarakat dalam mendukung berbagai program khususnya pada kemajuan. Menurut Dusseldorp dalam Enni Karnawati (2014) mengemukakan partisipasi dilakukan karena muncul rasa takut akan kehilangan status sosial dan menderita kerugian serta tidak mendapatkan bagian dari manfaat hasil pembangunan.

Kepala Desa Pinggir Papas dari dulu hingga saat ini tidak pernah mendengar bahwa masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan program K-3 akan mendapatkan imbalan, faktanya aparatur Desa Pinggir Papas telah menunjuk salah satu orang petugas untuk membersihkan tumpukan sampah khususnya di Dusun Kauman dan sebagaimana di Dusun Ageng yang sudah dianggarkan dari APBDDes. Namun, Aparatur Desa juga menerima laporan dari petugas tersebut bahwa masyarakat juga ada yang memberikan bayaran dengan sukarela.

Upaya yang dilakukan oleh kepala Desa Pinggir Papas dalam mengubah pola pikir masyarakat setempat yaitu dengan melakukan sosialisasi secara terus menerus supaya

masyarakat lebih memahami dan mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampaknya terhadap kemajuan Desa Pinggir Papas. Kebersihan lingkungan sangatlah penting dan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, karena apabila lingkungan setempat sudah bersih maka, lingkungan tersebut menjadi sehat dan nyaman bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh kepala Desa Pinggir Papas, Ketua Karang Taruna Desa Pinggir Papas tidak pernah mendengar bahwa masyarakat akan mendapatkan imbalan pada saat ikut melaksanakan program K-3. Masyarakat setempat di Desa Pinggir Papas tidak pernah melakukannya dengan diberi imbalan, melainkan masyarakat melaksanakan program tersebut atas kesadaran mereka dan kemauan sendiri serta dari dorongan dalam diri mereka terkait pentingnya kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pola pikir masyarakat yang cukup rendah merupakan hal yang sangat wajar di Desa Pinggir Papas, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat Desa Pinggir Papas yang sangat rendah sehingga, hal tersebut mengakibatkan tingkat partisipasi masyarakat dikatakan juga sangat rendah. Peristiwa ini merupakan sebuah tantangan bagi aparatur desa dan Karang Taruna selaku lembaga masyarakat yang ada di Desa Pinggir Papas dalam mengubah pola pikir masyarakat untuk bisa lebih terbuka dan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas terkait pentingnya kebersihan bagi kehidupan masyarakat.

Masyarakat setempat di Desa Pinggir Papas ikut serta melaksanakan program tersebut bukan karena rasa takut kehilangan citra yang baik di lingkungan masyarakat. Tanggapan masyarakat lain, sudah dianggap hal yang biasa dan tidak akan berpengaruh terhadap keberlangsungan pelaksanaan program K-3 yang telah lama dijalankan. Saat ini, masyarakat Desa Pinggir Papas memang masih belum sadar akan pentingnya kebersihan. Namun, seiring berjalannya waktu pola pikir masyarakat akan berubah jika sosialisasi terus dilakukan.

Masyarakat belum mengetahui manfaat yang diperoleh jika terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Umumnya lingkungan yang bersih akan membawa hal yang positif bagi semua kalangan masyarakat. Manfaat yang akan diperoleh yaitu, masyarakat lebih nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan pembangunan Desa Pinggir Papas akan mengalami kemajuan. Lingkungan yang bersih akan membawa Desa Pinggir Papas menjadi Desa yang bersih jika masyarakat juga mendukung adanya program tersebut.

5) Partisipasi Tertekan Oleh Peraturan

Menurut Dusseldorp dalam Enni Karnawati (2014) partisipasi tertekan oleh peraturan adalah peran serta ini dilakukan karena rasa takut karena hukuman yang diberikan karena tidak mentaati peraturan yang berlaku.

Peraturan dibuat untuk mengikat masyarakat agar mematuhi kebijakan dan ketentuan dalam suatu hal. Terkait ketentuan dan hukum bagi masyarakat Desa Pinggir Papas saat ini aparatur desa belum membuat peraturan yang mengikat tentang keikutsertaan masyarakat terhadap pelaksanaan Program K-3. Aparatur desa hanya memberi himbauan, peringatan dan gerakan nyata yang dilakuakn dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat. Namun apabila peraturan tersebut suatu hari nanti diperlukan, maka aparatur desa akan membuat

kebijakan tersebut untuk mengikat masyarakat agar lebih mematuhi dan memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Adapun sanksi bagi masyarakat yang tidak ikut serta dalam berpartisipasi pada program K-3 juga masih belum ada kebijakan dari aparat desa. Karang Taruna Desa Pinggir Papas juga belum mengetahui adanya peraturan tersebut, namun apabila Aparatur Desa Pinggir Papas akan menetapkan kebijakan tersebut, Karang Taruna sangat mendukung Aparatur Desa untuk membuat dan menetapkan peraturan yang mengikat masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan dan arahan kepada masyarakat, supaya pola pikir masyarakat berubah dan mulai memahami terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Karang taruna juga berkomitmen dalam mengubah pola pikir masyarakat dalam meningkatkan rasa solidaritas antar setiap warga di Desa Pinggir Papas. Komitmen yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Pinggir Papas yaitu ikut serta dalam membersihkan lingkungan yang dilakukan oleh Aparatur Desa Pinggir Papas melalui Program K-3.

Masyarakat setempat di Desa Pinggir Papas juga mendukung jika Aparatur Desa Pinggir Papas diharuskan membuat sebuah kebijakan yang harus mengikat masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan program K-3. Kebijakan tersebut dibuat adalah untuk kepentingan dan kemajuan pembangunan di Desa Pinggir Papas, oleh sebab itu masyarakat memberikan dukungan kepada Aparatur Desa supaya masyarakat yang enggan menjaga kebersihan lingkungan, bisa mengubah pola pikir masyarakat menjadi yang lebih baik.

Kebijakan yang dibuat tentunya terdapat beberapa sanksi apabila masyarakat melanggar peraturan tersebut. Masyarakat juga mendukung pemberian sanksi kepada pelanggar kebijakan tersebut, selagi sanksi yang ditetapkan tidak merugikan masyarakat dan membawa perubahan kepada masyarakat itu adalah suatu hal yang sangat membawa dampak positif terhadap perubahan kemajuan pembangunan Desa Pinggir Papas. Adapun masyarakat yang melanggar kebijakan tersebut, harus bersedia menjalankan sanksi yang sudah ditetapkan, selain itu aparat desa juga memberikan sanksi tanpa memandang status masyarakat tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Pinggir Papas dalam pelaksanaan kebersihan, keindahan, ketertiban (K-3) masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap keikutsertaan dalam melaksanakan program tersebut yang dapat dilihat dalam beberapa aspek yakni sebagai berikut:

- 1) Partisipasi spontan, pada masyarakat Pinggir Papas masih belum tumbuh rasa tanggung jawab dalam diri sendiri sehingga mereka tidak menyadari bahwa menjaga lingkungan hidup merupakan hal penting. Untuk itu perlu kesadaran sekaligus dorongan dari pihak terkait untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada masyarakat, sehingga mereka akan menjaga lingkungan agar tetap bersih tanpa adanya paksaan tapi karena memang mereka menyadari bahwa kebersihan itu baik untuk kesehatan mereka sendiri.
- 2) Partisipasi terinduksi, pemerintah Desa Pinggir Papas dan lembaga masyarakat seperti Karang Taruna bekerja sama untuk memberikan motivasi dan arahan pada masyarakat agar mereka dapat berpacu untuk menjaga lingkungan dan menyadari bahwa penting untuk selalu menjaga

kebersihan. Dengan begitu masyarakat akan senantiasa ikut dalam program K-3 di Desa Pinggir Papas.

- 3) Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, hanya sebagian masyarakat yang ikut serta dalam melaksanakan program K-3 atas dasar keterpaksaan karena mereka khawatir akan tersisih dan dikucilkan apabila tidak ikut dalam kegiatan program K-3 dan keikutsertaan tersebut dilakukan karena merasa segan apabila tidak bergabung dalam program tersebut.
- 4) Partisipasi tertekan oleh sosial-ekonomi, dalam pelaksanaannya aparat desa telah menunjuk salah satu orang petugas untuk membersihkan tumpukan sampah yang dibayar melalui APBDes. Tidak sedikit pula masyarakat yang ikut memberi imbalan secara sukarela pada petugas. Hal ini dilakukan masyarakat sebagai bentuk penghargaan karena telah membantu membersihkan lingkungan.
- 5) Partisipasi tertekan oleh peraturan, pelaksanaannya kepala desa belum membuat dan menetapkan peraturan yang mengikat masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan program K-3, yang dilakukan hanya himbauan dan gerakan nyata. Namun, apabila peraturan tersebut dibutuhkan maka pemerintah Pinggir Papas akan membuat kebijakan agar masyarakat mampu untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran sebagai berikut: diharapkan pemerintah desa mampu mengadakan sosialisasi dan memberi motivasi pada masyarakat sehingga dapat menarik minat masyarakat dalam upaya meningkatkan partisipasi terhadap program K-3, diharapkan lembaga masyarakat yakni Karang Taruna dapat melakukan kegiatan atau penyuluhan yang berkaitan dalam pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari dan kemajuan pembangunan desa, diharapkan masyarakat ikut serta dalam menjalankan program K-3 dan tetap menjaga kebersihan lingkungan, ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menerapkan gaya hidup bersih selama sehari-hari supaya Desa Pinggir Papas tidak lagi menjadi desa yang kumuh, diharapkan masyarakat di Desa Pinggir Papas melaksanakan program K-3 bukan hanya ingin mendapatkan imbalan dari berbagai pihak seperti kepala desa atau aparat desa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar karena kemauan sendiri dan atas kesadaran diri, dan juga diharapkan Kepala Desa membuat sebuah kebijakan yang mengikat masyarakat supaya masyarakat bisa menerapkan gaya hidup bersih dan sehat yang mana hal ini akan membawa dampak positif terhadap kemajuan pembangunan Desa Pinggir Papas, selain itu menetapkan sanksi yang sewajarnya jika terdapat masyarakat yang melanggar kebijakan tersebut.

Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Sumenep. 2020. *Jumlah Penduduk Kabupaten Sumenep*. Diakses Pada (9 Desember 2021). <https://sumenepkab.bps.go.id/dynamicstable/2020/07/20/21/jumlah-penduduk-kabupaten-sumenep-tahun-2015--2020.html>.
- BPS Kabupaten Sumenep. 2021. *Hasil Sensus Penduduk Kabupaten Sumenep. Rilis 2021-01-21*. Diakses pada (9 Desember 2021). <https://sumenepkab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/101/hasil-sensus-penduduk-kabupaten-sumenep-.html>.
- Databoks, kementerian dalam negeri. 2021. *Jumlah Penduduk Indonesia 272,23 Juta Jiwa Pada 30 Juni 2021*. Diakses Pada (9 Desember 2021).

- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/07/dukcapil-jumlah-penduduk-indonesia-27223-juta-jiwa-pada-30-juni-2021>
- Jumlah Dan Distribusi Penduduk. 2020. *Jumlah Dan Distribusi Penduduk*. Diakses Pada (9 Desember 2021) <https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020>
- Karnawati, Enni. 2014. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- SK Kumuh Kabupaten Sumenep. 2020. *Lokasi Peningkatan Kualitas Lingkungan Perumahan Kumuh Dan Kawasan Permukiman Kumuh Wilayah Perkotaan*. Diakses Pada (3 April 2022) [http://sim.ciptakarya.pu.go.id/sipkp/uploads/dokumen_kumuh/sk-kumuh/jawa_timur_kabupaten_sumenep/2020/SK%20Kumuh%20Kab%20Sumenep%20\(2020\).pdf](http://sim.ciptakarya.pu.go.id/sipkp/uploads/dokumen_kumuh/sk-kumuh/jawa_timur_kabupaten_sumenep/2020/SK%20Kumuh%20Kab%20Sumenep%20(2020).pdf)
- Soyomukti, Nurani. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Warningsih, Eni. 2014. *Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan kota di Kabupaten Bateang*. Program studi ilmu administrasi negara, FISIP, Universitas Muhammadiyah Makasar.